

## Hubungan antara Ketegasan Pembina dengan Kedisiplinan Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang

Wildatul Aulia Gusman<sup>1</sup>, Ismaniar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [wildatul.aulia06@gmail.com](mailto:wildatul.aulia06@gmail.com)

### Abstrak

Masalah penelitian ini yaitu rendahnya kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang yang diduga ada hubungannya dengan ketegasan pembina. Penelitian ini bertujuan: 1) menggambarkan ketegasan pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, 2) menggambarkan kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, 3) mengetahui hubungan antara ketegasan pembina dengan kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang. Jenis penelitian kuantitatif korelasional, adapun populasinya yaitu kelas XI yang berjumlah 261 siswa, dan populasi diambil sebanyak 30% sebagai sampel, dengan teknik pengambilan *proportional random sampling*, sehingga sampel berjumlah 80 siswa. Teknik analisis data menggunakan rumus *presentase* dan *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan: a) ketegasan pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka tergolong kurang, b) kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka berkategori kurang, dan c) ada hubungan antara ketegasan pembina dan kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang, terbukti dari hasil analisis yaitu nilai  $r_{hitung}$  besar dari  $r_{tabel}$ .

**Kata kunci:** *Ketegasan Pembina, Kedisiplinan Siswa, Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka*

### Abstract

The problem of this research is the low discipline of students participating in scout extracurricular activities at Pertiwi 1 Padang High School which is thought to have something to do with the firmness of the coach. This study aims to: 1) describe the firmness of the coaches in scout extracurricular activities, 2) describe the discipline of students participating in scout extracurricular activities, 3) find out the relationship between the assertiveness of the coaches and the discipline of students participating in scout extracurricular activities at Pertiwi 1 Padang High School. This type of quantitative research is correlational, while the population is class XI, totaling 261 students, and the population is taken as much as 30% as a sample, using proportional random sampling technique, so that the sample is 80 students. The data analysis technique uses the percentage and product moment formulas. The results showed: a) the assertiveness of the coaches in scout extracurricular activities was classified as lacking, b) the discipline of students participating in scout extracurricular activities was categorized as lacking, and c) there was a relationship between the assertiveness of the coaches and the discipline of students participating in scout extracurricular activities at Pertiwi 1 Padang High School, as evidenced by the results. analysis, namely the large rcount of rtable.

**Keywords :** *firmness of the coach, student discipline, scout extracurricular activities*

### PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak terlepas dari pendidikan, karena pendidikan mampu menyiapkan individu yang berkualitas dan bermartabat. Pada dasarnya pendidikan itu bersifat sepanjang hayat, yang artinya setiap individu bisa memperoleh pendidikan tanpa

dibatasi apapun, baik oleh usia, waktu, dan tempat. Salah satu jalur pendidikan yang bisa didapatkan oleh semua umur dan memiliki program yang luas dan beragam adalah jalur pendidikan luar sekolah. Menurut Philip H. Coombs pendidikan luar sekolah merupakan aktivitas belajar yang terorganisir, yang dilaksanakan di luar sekolah. Menurut (Romadhon, 2018) jalur pendidikan luar sekolah bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada warga belajar, agar warga belajar termotivasi untuk belajar sehingga warga belajar dapat meningkatkan potensi dirinya.

Pendidikan luar sekolah mempunyai program pendidikan yang beragam, diantaranya: kelompok bermain, taman penitipan anak, kelompok belajar paket (A, B, dan C), balai latihan, majelis taklim, penyuluhan, kegiatan ekstrakurikuler (kepramukaan, paskibra, seni dan sebagainya), sanggar dan lainnya (Rizki et al., 2018). Jadi dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler termasuk dalam program pendidikan luar sekolah. Menurut (Hasanah, 2019) kegiatan ekstrakurikuler, ialah segala aktivitas pendidikan yang dilakukan di luar mata pelajaran wajib, yang memiliki tujuan dalam mengembangkan dan meningkatkan minat bakat siswa, kepribadian siswa dan menumbuhkan tanggung jawab dalam diri siswa melalui pengalaman yang diperoleh di dalam kegiatan tersebut.

Sekarang ini siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pada kurikulum 2013, Pramuka ditetapkan sebagai ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti siswa. Hal ini dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014, "Kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah", artinya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diwajibkan bagi seluruh siswa, baik pada tingkat SD/MI, SMP-MTs dan SMA-SMK-MA wajib untuk mengikuti kegiatan pramuka.

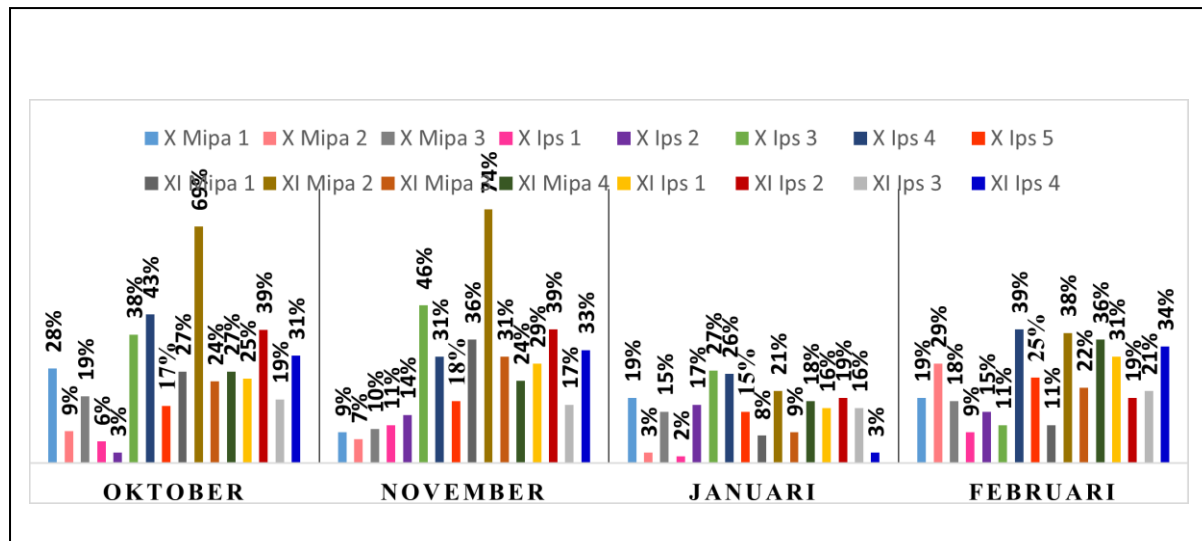
Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat berjalan dengan lancar diwujudkan melalui kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka. Menurut (Irwanto & Melinda, 2015) kedisiplinan yaitu kemampuan dalam menguasai dan menahan diri dalam melakukan sesuatu, agar selaras dan sesuai dengan apa yang ditetapkan. Menurut (Hanum et al., 2018) kedisiplinan yang dimiliki anggota pramuka ialah keadaan seseorang yang selalu dapat menguasai diri dalam melakukan suatu perbuatan yang berlebihan. Kedisiplinan siswa akan menghasilkan kepatuhan siswa akan segala peraturan yang berlaku, dengan siswa yang mampu mengendalikan dirinya atau mengontrol dirinya untuk tidak berperilaku yang tidak diharapkan, maka kegiatan akan mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, kedisiplinan berperan penting dalam membentuk siswa yang bertanggungjawab. Untuk itu, sangat penting kedisiplinan siswa dalam mencapai tujuan kegiatan pembelajaran,

SMA Pertiwi 1 Padang merupakan satu diantara sekolah yang mewajibkan siswanya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kecuali bagi siswa yang memiliki kondisi fisik yang mengharuskannya untuk tidak mengikuti ekstrakurikuler pramuka. SMA Pertiwi 1 Padang beralamat di Jalan Cendrawasih, Nomor 7 Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan wawancara dengan salah satu pembina pramuka ibu Rahmani, beliau mengatakan prestasi terakhir yang diraih siswa peserta ekstrakurikuler pramuka yaitu pada tahun 2019 mengikuti lomba MKKS Kota Padang, yang mana siswa meraih juara 2 Scout Chef, dan juara 3 PBB.

Pada tahun ajaran 2020/2021 kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang cuma dilaksanakan selama 4 bulan, yaitu bulan Oktober, November, Januari dan Februari, hal ini karena situasi yang lagi pandemi mengakibatkan dibatasinya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Pada masa pandemi *covid-19* ini kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan secara daring dan juga tatap muka. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang sesi daring dilaksanakan dengan cara memberikan tugas melalui media *classroom* dan *group whatsapp*.

Dari observasi yang peneliti lakukan di SMA Pertiwi 1 Padang, terlihat bahwa masih ada beberapa hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang, seperti siswa kurang memperhatikan ketika pembina menyampaikan materi pramuka, siswa yang tidak lengkap dalam memakai atribut pakaian pramuka (topi dan kaku pramuka), bagi siswa sesi daring masih ada yang terlambat untuk bergabung di *classroom* ketika jadwal

kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah mulai, dan bagi siswa yang tatap muka masih banyak yang tidak hadir dalam kegiatan pramuka. Ini dapat dibuktikan dengan data ketidakhadiran berikut ini:



**Gambar 1. Diagram Rekapitulasi Ketidakhadiran Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Wajib Tahun Ajaran 2020/2021**

Sumber: Rekapitulasi Administrasi Ekstrakurikuler Pramuka Wajib Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2020/2021

Gambar 1 di atas merupakan data rekapitulasi ketidakhadiran siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada tahun ajaran 2020/2021. Dari data gambar 1 bisa dikatakan kalau pada masa pandemi covid-19 ini siswa kurang konsisten dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang. Ini dilihat dari angka ketidakhadiran siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, yaitu pada bulan Oktober dan November banyak siswa yang tidak hadir bahkan ketidakhadiran siswa sudah mencapai lebih dari 50%, namun pada bulan Januari angka ketidakhadiran siswa sudah mulai berkurang, akan tetapi pada bulan Februari angka ketidakhadiran siswa bertambah lagi. Dengan demikian kehadiran siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka masih kurang dari apa yang diharapkan sekolah.

Menurut (Asy'ari, 2015) ciri-ciri kedisiplinan ditandai dengan selalu patuh dan tertib dalam segala hal, contohnya kedisiplinan dalam hal waktu. Namun berdasarkan permasalahan yang terjadi, masih banyak siswa yang belum menunjukkan ciri-ciri tersebut. Hal ini berarti masih rendahnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang. Rendahnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang, ini diduga dari ketegasan pembina yang diberikannya pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pembina sebagai pemegang kekuasaan tertinggi harus bisa memimpin agar kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat terlaksana dengan lancar. Semua bentuk ketidakdisiplinan yang diperlihatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, haruslah diatasi pembina secepat mungkin agar tidak semakin larut dalam masalah ketidakdisiplinan tersebut. Menurut (Purba, 2019) ketegasan yang dimiliki seorang pemimpin akan dapat berpengaruh pada kedisiplinan bawahannya, pemimpin harus berani dan tegas dengan begitu akan terpeliharanya kedisiplinan bawahan.

Di dalam lingkungan sekolah sikap pendidik terhadap siswa menjadi faktor utama dalam pembentukan kedisiplinan siswa. Begitu pula dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, karena pembina merupakan tokoh utama yang berperan dalam mendidik, melatih, dan membimbing siswa yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Menurut (Kharisma & Suyatno, 2018) dalam menimbulkan kedisiplinan siswa, pembina harus memperhatikan hal-

hal ini yaitu: (a) konsisten, (b) bersifat jelas dan luwes, (c) memperhatikan harga diri, (d) mudah dipahami, (e) memberikan pujian, (f) memberikan hukuman, (g) dapat melibatkan peserta didik, (h) bersikap tegas, (i) tidak emosional. Salah satu yang harus diperhatikan pembina adalah ketegasannya dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan ketegasan dapat memelihara kedisiplinan siswa, sehingga suasana belajar akan selalu kondusif.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti melihat bahwa sangat penting ketegasan pembina ketegasan dalam melaksanakan kegiatan pramuka, karena dengan ketegasan siswa akan lebih patuh dan tidak menganggap remeh perkataan ataupun perintah dari pamong. Menurut (Aulia & Munajah, 2021) kurangnya ketegasan pendidik akan berpengaruh pada kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran.

Sehubungan dengan fenomena yang dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara ketegasan pembina dengan kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang. Tujuan penelitian yaitu: 1) menggambarkan ketegasan pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, 2) menggambarkan kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, 3) mengetahui hubungan antara ketegasan pembina dengan kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang.

## METODE PENELITIAN

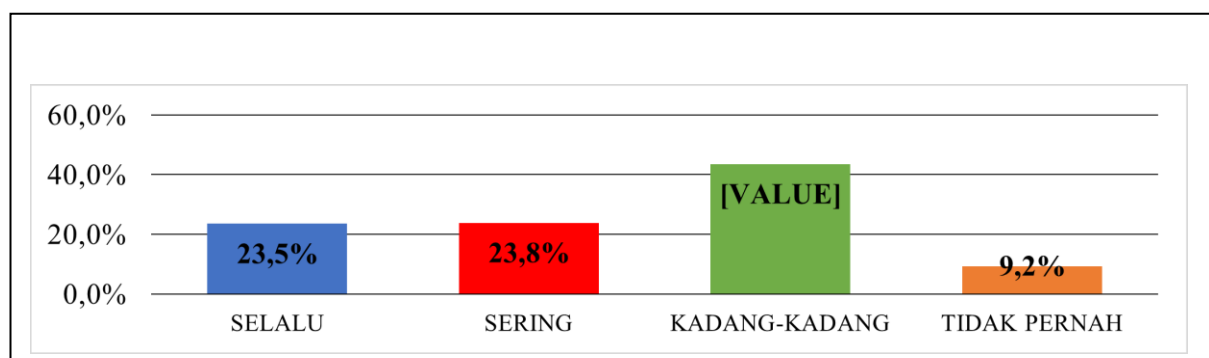
Penelitian ini termasuk pada pendekatan kuantitatif jenis korelasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dengan jumlah 261 siswa. Sedangkan untuk teknik pengambilan sampelnya dengan teknik *proportional random sampling*, peneliti memutuskan untuk mengambil sekitar 30% sampel dari populasi, sehingga jumlahnya sebanyak 80 responden. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, dimana ada beberapa item pernyataan yang disusun dalam sebuah tabel, yang nantinya responden akan memberikan jawabannya pada kolom alternatif jawaban yang tersedia.

Teknik analisis data penelitian ini merujuk pada tujuan penelitian yakni: 1) rumus presentase digunakan untuk melihat gambaran ketegasan pembina dan untuk melihat gambaran kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan 2) untuk mengetahui hubungan antara ketegasan pembina dengan kedisiplinan siswa menggunakan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka rumus *product moment*.

## HASIL PENELITIAN

### Gambaran Ketegasan Pembina Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang

Data tentang gambaran ketegasan pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pada variabel ketegasan ini terbagi dalam 3 sub variabel yaitu: teguran, konsekuensi, dan kemampuan komunikasi. Tiap sub variabel terdiri dari 2 indikator, dan setiap indikator memiliki 3 item pernyataan, jadi jumlah keseluruhan item pernyataan adalah sebanyak 18 item pernyataan. Berikut hasil penelitian yang diperoleh pada variabel ketegasan pembina:

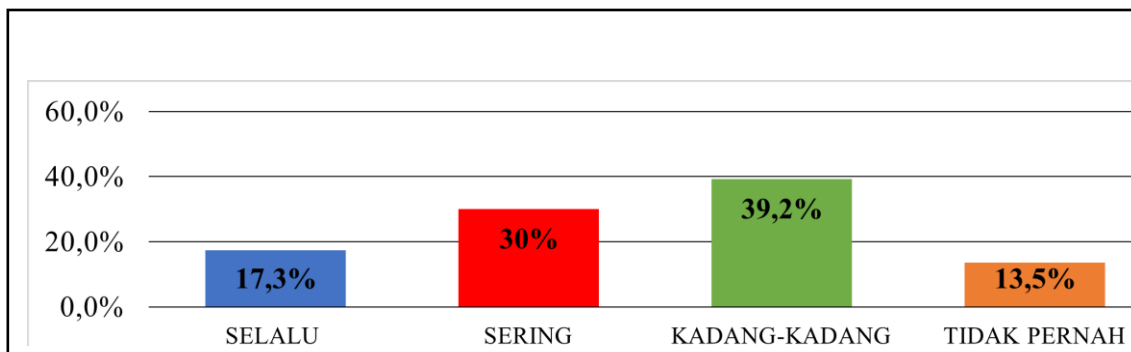


**Gambar 2. Diagram Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Ketegasan Pembina dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka**

Dari diagram rekapitulasi ketegasan pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di atas terlihat dari jawaban responden pada alternatif jawaban kadang-kadang memiliki jumlah paling tinggi yaitu sebanyak 43,5%. Sedangkan selalu sebanyak 23,5%, sering sebanyak 23,8%, dan tidak pernah sebanyak 9,2%. Berdasarkan data rekapitulasi semua sub variabel pada variabel ketegasan pembina, ternyata alternatif jawaban kadang-kadang memperoleh angka tertinggi yaitu 43,5% atau bisa dikatakan hampir setengah dari jumlah responden memilih kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa ketegasan pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka masih tergolong kurang. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembina masih belum menerapkan ketegasan yang semestinya di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang.

**Gambaran Kedisiplinan Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang**

Pada variabel kedisiplinan Siswa mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang, data didapatkan dari penyebaran angket melalui *google form*, yang dibagikan pada *whatsapp group* kelas XI, dimana angket terdiri dari 18 item pernyataan. Setelah data didapatkan, selanjutnya akan diolah untuk mendapatkan hasil penelitian. Berikut ini hasil yang didapatkan:



**Gambar 3. Diagram Rekapitulasi Kedisiplinan Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka**

Berdasarkan hasil di atas, ternyata didapatkan sejumlah 17,3% menjawab selalu, sejumlah 30% responden menjawab sering, sejumlah 39,2% kadang-kadang, dan tidak pernah sejumlah 13,5%, maka kadang-kadang memperoleh nilai presentase tertinggi sebanyak 39,2%. Hal ini artinya kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka tergolong masih rendah, jadi dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang.

**Hubungan Antara Ketegasan Pembina dengan Kedisiplinan Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang**

Adapun data untuk mengetahui hubungan antara ketegasan pembina dengan kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang. Untuk memperoleh data mentah, maka dilakukan tahap menyebarkan angket kepada responden, dengan cara mengirimkan angket pada *WhatsApp Group* kelas XI. Setelah data mentah terkumpul, karena jumlah sampel terbilang banyak, yaitu berjumlah 80 responden maka data mentah harus disusun dalam bentuk data kelompok. Setelah itu data akan dianalisis menggunakan rumus *Product Moment*. Berikut hasil analisis data yang didapatkan:

Keterangan:	$N = 80$	$\sum fx'y' = 95$
	$\sum fx' = 1$	$\sum fy' = -7$
	$\sum fx'^2 = 415$	$\sum fy'^2 = 317$

$$\begin{aligned} \Gamma_{xy} &= \frac{N \Sigma fx'y' - (\Sigma fx')(\Sigma fy')}{\sqrt{[N \Sigma fx'^2 - (\Sigma fx')^2][N \Sigma fy'^2 - (\Sigma fy')^2]}} \\ \Gamma_{xy} &= \frac{80 (95) - (1)(-7)}{\sqrt{[80 (415) - (1)^2][80 (317) - (-7)^2]}} \\ \Gamma_{xy} &= \frac{7,600 - (-7)}{\sqrt{[33,200 - 1][25,360 - 49]}} \\ \Gamma_{xy} &= \frac{7,607}{\sqrt{(33,199) (25,311)}} \\ \Gamma_{xy} &= \frac{7,607}{\sqrt{840,299,889}} \\ \Gamma_{xy} &= \frac{7,607}{28,987} \\ \Gamma_{xy} &= 0,262 \end{aligned}$$

**Tabel 1. Interval Koefisien**

0,00 – 0,19	Sangat rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

*Sumber: (Sugiyono, 2017)*

Berdasarkan hasil analisis, maka diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,262$  dengan bentuk korelasi yang positif, dan jika dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 5% (0,220) dengan  $N = 80$ , ternyata nilai  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$ , maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Adapun tingkat interval koefisien dengan hasil  $r_{hitung} = 0,262$ , maka interval koefisiennya berkategori rendah. Jadi kesimpulannya yaitu semakin baik ketegasan pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, maka semakin baik pula kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Begitu pula sebaliknya, semakin kurang ketegasan pembina, maka semakin kurang pula kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Ketegasan Pembina Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel ketegasan pembina, didapatkan hasil temuan yaitu ketegasan pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang masih tergolong kurang. Yang bisa dilihat dari sub-sub variabel yakni aspek teguran, aspek konsekuensi, dan aspek kemampuan komunikasi. Ternyata dari hasil penelitian responden dominannya memberikan jawaban kadang-kadang yaitu hampir dari setengah jumlah responden menyatakan kadang-kadang. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya pembina masih belum menerapkan ketegasan yang semestinya di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pembina akan dihadapi dengan keadaan-keadaan yang mengharuskan pembina untuk menegakkan ketegasan. Menurut (Amri, 2018) dalam penelitiannya mengatakan ketegasan merupakan kemampuan dalam menyampaikan dan melaksanakan hal yang tepat pada waktu yang tepat. Menurut (Suropati et al., 2017) ketegasan pembina sangat dibutuhkan dalam kegiatan pramuka. Kegiatan pramuka dapat terlaksana dengan lancar dengan adanya ketegasan pembina, dengan begitu akan terciptanya situasi belajar yang selalu kondusif.

Tiap siswa memiliki keunikan dan karakter yang berbeda. Untuk itu pembina harus bisa memahami siswa secara menyeluruh, agar dapat mendidik siswa dengan baik. Ada saatnya pembina akan dihadapi dengan situasi seperti siswa menampilkan perilaku yang dapat mengganggu keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, maka pembina harus cepat mengambil tindakan agar keadaan tersebut tidak berlanjut misalnya dengan cara menegur siswa tersebut.

Ketika siswa sudah menampilkan perilaku buruk diluar batas wajar, maka pembina harus tegas memberikan konsekuensi kepada siswa tersebut, dengan cara memberikan *punishment* (hukuman) kepada siswa tersebut. Secara umum hukuman bertujuan untuk memperbaiki tingkah laku buruk siswa menjadi perilaku yang baik dan dapat mencegah perilaku yang dapat menimbulkan kekacauan dalam pembelajaran. Menurut (Supriadi et al., 2014) hukuman akan selalu menimbulkan rasa bersalah pada siswa, oleh karena itu dalam memberikan hukuman harus dipertimbangkan dan disesuaikan dengan tingkat kesalahan yang dilakukan siswa.

Tidak hanya memberikan hukuman kepada siswa yang berperilaku buruk, namun pembina juga harus memperhatikan siswa yang berperilaku baik. *Reward* sangat penting diberikan kepada siswa yang berperilaku baik atau mulai merubah perilaku untuk lebih baik. Menurut (Mulyasa, 2016) siswa akan senang apabila pembina sering memberikan pujian, namun siswa akan merasa kecewa apabila kurang diperhatikan atau diabaikan. Biasanya pembina baru akan memperhatikan ketika siswa melakukan keributan atau berperilaku buruk dulu. Seharusnya pembina harus senantiasa memberikan perhatian kepada semua siswa, tidak menunggu siswa untuk berperilaku buruk baru diperhatikan, namun ketika siswa berperilaku baik pembina juga harus memberikan *reward* seperti memberikan pujian atau bentuk lainnya, agar siswa dapat mempertahankan perilaku tersebut dan siswa terdorong untuk menjadi lebih baik kedepannya.

Kemampuan komunikasi pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler juga dapat mempengaruhi perilaku siswa. Menurut (Luckyta et al., 2020) komunikasi dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh kepada sikap yang akan ditimbulkan siswa itu sendiri. Gaya penyampaian dari pembina kepada siswa dalam menghadapi setiap situasi yang terjadi selama kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung, dapat mempengaruhi sikap siswa, misalnya ada seorang siswa melakukan keributan, jika pembina menegur siswa tersebut dengan cara penyampaian yang tidak jelas dan pelan, maka siswa tidak akan menghentikan perbuatannya tersebut. Untuk itu, pembina harus mempunyai kemampuan komunikasi yang efektif.

### **Gambaran Kedisiplinan Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang**

Hasil penelitian variabel kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka menyatakan bahwa kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dikategorikan masih rendah. Hal ini terbukti dari hasil rekapitulasi semua sub variabel yakni sikap mental, pelaksanaan aturan, dan tingkah laku. Hasil menunjukkan bahwa dominan responden menjawab kadang-kadang, dimana hasilnya lebih dari setengah responden menjawab kadang-kadang. Berdasarkan hal itu, dapat disimpulkan masih terdapat kekurangan siswa yang belum sesuai dengan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Kedisiplinan yang sudah meresap dalam diri siswa, akan menimbulkan tanggung jawab siswa atas tugas dan kewajibannya serta siswa dapat mengontrol perilaku. Menurut (Irwanto & Melinda, 2015) kedisiplinan yaitu kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu yang tidak sesuai dan bertentangan dengan apa yang ditetapkan.. Dengan kedisiplinan akan mengarahkan siswa pada perilaku yang benar sehingga perbuatan yang akan dilakukan siswa, akan selalu sejalan dengan aturan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Sikap mental sebagai upaya dalam pengendalian diri siswa dalam mengembangkan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku, yang didasarkan pada kesadaran yang muncul dalam diri siswa. Kesadaran ini dapat membimbing dan mengarahkan seseorang untuk

berperilaku yang positif, seperti kedisiplinan. Jika siswa mengetahui kalau yang diperbuatnya itu salah namun tetap dikerjakan, ini menunjukkan kalau masih rendahnya kemampuan siswa dalam mengendalikan dirinya. Menurut (Gunawan, 2017) siswa dengan pengendalian diri yang rendah akan senang melakukan sesuatu perbuatan yang melanggar atau berisiko tanpa memikirkan dampaknya.

Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat dilaksanakan dengan baik, maka diberlakukannya suatu aturan yang dapat mengatur segala perilaku siswa, agar siswa memiliki perilaku yang diinginkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka maupun di sekolah. Aturan yang berlaku harus dilaksanakan oleh siswa, supaya kegiatan Pramuka dapat berjalan dengan tertib dan teratur. Siswa yang melaksanakan aturan di dalam kesehariannya, maka akan membiasakan siswa untuk selalu berperilaku sesuai dengan aturan tersebut. Menurut (Mardawani, 2015) siswa yang sudah terbiasa untuk berperilaku sesuai dengan aturan akan selalu mematuhi dalam kesehariannya, jika siswa itu tidak melaksanakan aturan tersebut, maka siswa akan merasakan keganjilan dalam dirinya. Menurut (Gunawan, 2017) Siswa yang memiliki tingkah laku buruk, akan berusaha melarikan diri dari kegiatan yang membosankan. seperti siswa sering meminta izin pergi ke wc, sering keluar masuk kelas, dan hanya mengacaukan suasana. Untuk itu, penting bagi siswa untuk meningkatkan kedisiplinannya, karena dengan kedisiplinan yang sudah melekat dalam diri siswa, siswa mampu beradaptasi dengan aturan yang berlaku di lingkungan setempatnya.

#### **Hubungan Ketegasan Pembina dengan Kedisiplinan Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang**

Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya hubungan antara ketegasan pembina dengan kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang. Yang dibuktikan dengan analisis menggunakan rumus *product moment*, dimana memperoleh hasil yaitu nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $r_{tabel}$ .

Kedisiplinan siswa merupakan salah satu kunci utama dalam kelancaran kegiatan ekstrakurikuler pramuka, karena kedisiplinan berkaitan dengan perilaku siswa agar selalu selaras dengan aturan yang berlaku. Kedisiplinan yang sudah melekat pada siswa, dapat mengontrol siswa untuk berperilaku sesuai dengan batasan yang telah tersusun di dalam aturan. Menurut (Andrian, 2017) siswa yang memiliki kedisiplinan yang tinggi akan selalu berperilaku sesuai dengan batasan yang ditetapkan, serta mengarahkan dirinya pada kegiatan yang positif. Jika kedisiplinan sudah meresap dalam diri siswa, maka siswa akan lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya, serta dapat menjadi insan dengan kepribadian yang lebih baik

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pembina memiliki tanggung jawab yang besar. Tidak sebatas menyampaikan materi namun pembina juga harus bertanggung jawab dalam membentuk pribadi siswa. Oleh karena itu, pembina harus senantiasa mengawasi setiap siswa, agar siswa tidak melakukan tindakan yang indisiplin. Dalam kegiatan pramuka pembina merupakan pemimpin dan pengendali dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dimana pembina yang bertanggung jawab atas kegiatan dan siswa selama kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung. Sebagai seorang pemimpin, pembina harus bisa mengendalikan seluruh perilaku siswa di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Jika ada siswa yang melakukan tindakan indisiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, maka pembina harus tegas dalam mengambil tindakan terhadap perilaku siswa tersebut, dengan begitu akan selalu terpeliharanya kedisiplinan siswa.

Ketegasan pembina dalam kegiatan pramuka akan menjadi suatu rangsangan untuk siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Interaksi antara pembina dan siswa akan menyebabkan timbulnya persepsi siswa terhadap ketegasan pembina. Persepsi menurut (Yulianti & Bartin, 2021) berhubungan dengan aktivitas mengamati suatu hubungan atau objek, sehingga dapat menafsirkan suatu informasi. Menurut (Hand, 2017) persepsi negatif ataupun positif yang dimiliki siswa terhadap ketegasan pembina akan memunculkan respon kedisiplinan siswa yang berbeda-beda. Persepsi siswa dapat berasal dari apa yang dikatakan dan yang dilakukan pembina. Sehingga dengan persepsi yang dimiliki siswa



mengenai ketegasan pembina akan mempengaruhi perilaku kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Dari hasil penelitian dapat peneliti simpulkan kalau ada hubungan antara ketegasan pembina dengan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Semakin baik ketegasan pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, maka kedisiplinan siswa akan semakin tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Namun sebaliknya jika pembina kurang menerapkan ketegasan atau belum sesuai dengan yang seharusnya, maka itu dapat mengurangi kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: 1) ketegasan pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang tergolong masih kurang. Hal ini dibuktikan dari hasil rekapitulasi semua sub variabel pada variabel ketegasan pembina yang menyatakan hampir setengah dari jumlah responden memilih alternatif jawaban kadang-kadang, 2) kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang tergolong masih kurang. Hal ini dilihat dari jawaban dominan responden yang menunjukkan kadang-kadang, yaitu hampir setengah dari responden memilih alternatif jawaban kadang-kadang, dan 3) terdapat hubungan yang signifikan antara ketegasan pembina dengan kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Pertiwi 1 Padang. Hal ini terbukti dari hasil analisis menggunakan teknik korelasi *product moment*, dimana hasilnya yaitu nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, H. (2018). Peran Pendidikan Kepramukaan Dalam peningkatan Kualitas Diri Anggota Pramuka Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman-Yogyakarta. In *Skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia-Yogyakarta*. UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA-YOGYAKARTA.
- Andrian, A. (2017). Upaya Pembinaan Fisik Dan Mental (Pfm) Dalam Membangun Kedisiplinan Siswa Di Smk Pgr 3 Cimahi. *Untirta Civic Education Journal*, 2(2), 132–155. <https://doi.org/10.30870/ucej.v2i2.2806>
- Asy'ari, H. (2015). *Nilai Kedisiplinan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara* [Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang]. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/4661/1/103111036.pdf>
- Aulia, L. S., & Munajah, R. (2021). Studi Deskriptif Membaca Permulaan Di Kelas Ib Sdn Pancoran 07 Pagi Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Dasar*, 5(1), 67–76. <http://www.universitas-trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD/article/view/857>
- Gunawan, L. N. (2017). Kontrol Diri dan Penyesuaian Diri dengan Kedisiplinan Siswa. *Psikoborneo*, 5(1), 16–24.
- Hand, P. D. (2017). *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Ketegasan Pemimpin Dengan Disiplin Kerja Karyawan di PT. X Cabang Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hanum, H., Solfema, S., & Jalius, J. (2018). GAMBARAN KEPEMIMPINAN PEMBINA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMA ADABIAH PADANG. *Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 43–49. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9470>
- Hasanah, S. U. (2019). Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Rangka Pembinaan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(2), 211. <https://doi.org/10.31571/pkn.v3i2.1443>
- Irwanto, T., & Melinda, T. F. (2015). PENGARUH DISIPLIN DAN MOTIVASI DAN KINERJA PEGAWAI DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN PROVINSI BENGKULU [Universitas Dehasen Bengkulu]. In *ekombis review*. <https://media.neliti.com/media/publications/43113-ID-pengaruh-disiplin-dan-motivasi-dan-kinerja-pegawai-dinas-peternakan-dan-kesehata.pdf>
- Kharisma, C., & Suyatno, S. (2018). Peran Guru Dalam Menanamkan Karakteri Disiplin

- Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(2), 131–139. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i2.656>
- Luckyta, L., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2020). Peran Kemampuan Komunikasi Terhadap Sikap Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2).
- Mardawani. (2015). Ketaatan Siswa dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah (Studi Kasus Pada Siswa SMA Nusantara Indah Sintang). *Vox Edukasi*, 6(1), 36–49. <https://media.neliti.com/media/publications/271425-ketaatan-siswa-dalam-mematuhi-tata-terti-4e3bddec.pdf>
- Mulyasa, E. (2016). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Mukhlis (ed.)). PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 63 TAHUN 2014*.
- Purba, J. H. (2019). Peran Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 5(1).
- Rizki, A., Ismaniar, I., & Jalius, J. (2018). GAMBARAN PENGGUNAAN MODEL ROLE PLAYING PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PALANG REMAJA DI SMP NEGERI 18 PADANG. *Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2), 149–154. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.9300>
- Romadhon, B. F. (2018). *Model pendidikan Nonformal Lembaga Bimbingan Belajar Mentari Ilmu 3 Kecamatan Sukun Kota Malang*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG.
- Supriadi, A., Kiftiah, M., & Agusnadi, A. (2014). Efektivitas Pemberian Sanksi Bagi Siswa Pada Pelanggaran Tata Tertib Di Smp 2 Kapuas Timur Kabupaten Kapuas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(8).
- Suropati, L., Hasyim, A., & Nurmalisa, Y. (2017). Pengaruh Ektrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(7). <http://pkn.fkip.unila.ac.id>
- Yulianti, E., & Bartin, T. (2021). Relationship Between Student Perceptions and Motivation to Join The Spiritual Islamic Extracurricular Program at SMA Negeri 7 Padang. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(1). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i1.111174>